

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Arifin (2012, p.146), Paradigma merupakan suatu pedoman atau dasar bagi para peneliti di dalam mencari suatu fakta-fakta melalui suatu kegiatan. Menurut Moleong (2010, p.49), paradigma adalah model atau pola mengenai sebuah struktur atau suatu bagian, penelitian harus menggunakan suatu paradigma untuk dapat membuat kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, dan pengalaman itu dapat terjadi. Paradigma penelitian menjelaskan suatu permasalahan peneliti akan membantu menjawab masalah dari penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *post positivistik*.

Menurut Cresswell (2018, p.66) Paradigma *post positivistik* untuk menunjukkan pendekatan ini karena *postpositivistik* tidak percaya dengan ketat sebab dan akibat tetapi lebih mengakui jika semua sebab dan akibat merupakan suatu probabilitas itu mungkin dan mungkin tidak terjadi. Unsur dalam *post positivistik* adalah reduksionisme, logis, empiris, berorientasi sebab-akibat, dan deterministik.

Penelitian yang menggunakan *post positivistik* melihat pertanyaan sebagai sesuatu yang terkait, logis langkah-langkahnya, percayalah pada

berbagai perspektif dari para peserta dan bukan dari satu realitas, dan mengedepankan metode pengumpulan dan analisis data kualitatif yang ketat Cresswell (2018, p.66).

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mencakup pada sesuatu persoalan dan pencarian fakta. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif merupakan deskripsi kondisi urusan semacam yang terdapat sekarang ini. Ciri utama tata cara ini merupakan peneliti tidak mempunyai kendali atas variabel, tetapi hanya dapat membagikan laporan tentang apa yang terjalin ataupun apa yang lagi terjalin.

Sebagian besar proyek penelitian digunakan untuk studi deskriptif dimana peneliti berupaya mengukur barang-barang seperti misalnya, frekuensi berbelanja, preferensi orang, atau data serupa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah metode survei semua jenis, termasuk metode komparatif dan korelasional. Menurut Kothari (2014, p.5) Dalam penelitian analitik, pada sebaliknya, peneliti harus menggunakan fakta atau informasi yang sudah tersedia, dan menganalisis ini untuk membuat evaluasi kritis terhadap materi.

Menurut Denzim & Lincoln (2017, p.607), penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif memberikan gambaran jelas dan rinci mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak melakukan perubahan atau bahkan memanipulasi variabel. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat peneliti utama yang melakukan proses penelitian dengan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai macam materi serta bahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu pola komunikasi organisasi yang dilakukan atasan hingga karyawan PT Moda Global terutama pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemilik di dalam lingkup kerja.

Peneliti melalui beberapa tahap atau langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan untuk menemukan hasil penelitian. Proses yang dilakukan diharapkan agar peneliti mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Dalam pengumpulan data penelitian, didapatkan dengan wawancara mendalam. Wawancara dalam penelitian dilaksanakan melalui *whatsapp* dengan narasumber yang telah peneliti tentukan untuk menyempurnakan penelitian dan menjawab masalah dari penelitian. Wawancara dilakukan langsung oleh narasumber yang menjadi bagian dari PT Moda Global. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data yang akurat melalui pengumpulan data yang dilakukan terhadap semua subjek yang terkait meliputi atasan dan karyawan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Menurut Robert K Yin (2014, p.185) penelitian studi kasus melibatkan studi

kasus (atau kasus) dalam kehidupan nyata, konteks kontemporer atau pengaturan. Kasus ini dapat berupa entitas konkret, seperti individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang konkret, mungkin komunitas, hubungan, proses pengambilan keputusan, atau proyek tertentu.

Peneliti memilih studi kasus sebagai metodologi. Penelitian dengan metode studi kasus didefinisikan sebagai suatu pendekatan kualitatif dimana penyelidik mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terikat kontemporer atau beberapa sistem terikat, melalui data terperinci serta mendalam pengumpulan yang memanfaatkan banyak sumber informasi (pengamatan, wawancara, materi audio visual, dan dokumen dan laporan), dan memberitahu suatu kasus deskripsi dan tema kasus. Unit yang digunakan untuk menganalisis studi kasus mungkin banyak atau satu kasus.

Penelitian ini memanfaatkan metode studi kasus tunggal dengan *single level analysis*, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana suatu pola komunikasi organisasi dapat membangun iklim kerja kondusif di perusahaan PT Moda Global. Cara yang digunakan adalah dengan mencari data yang sesuai terhadap fakta yang akurat.

#### **3.4 Sumber Data (Key Informan/Informan)**

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam mencari sumber data dan informasi. Menurut Robert K Yin (2014, p.88) Dalam penelitian kualitatif, sampel mungkin akan dipilih dengan cara yang disengaja dikenal

sebagai *purposive sampling*. Penelitian ini, peneliti memanfaatkan *purposive sampling* karena peneliti memerlukan data yang didapatkan dari narasumber yang telah ditentukan. Narasumber tersebut tentunya memiliki perbedaan budaya satu sama lain, dari perbedaan tersebut peneliti akan mendapatkan informasi yang dapat menyempurnakan penelitian. Berikut adalah narasumber yang akan diwawancarai:

#### 3.4.1 Nyoman Ngurah Sanjaya (Informan)

Nyoman merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam berjalannya komunikasi organisasi dalam PT Moda Global Maritim. Dalam penelitian kali ini, wawancara mendalam dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penting dari *Human Capital* dalam berjalannya komunikasi organisasi guna membangun iklim kerja kondusif selama masa pandemi virus corona, mengetahui apakah visi, misi dan budaya yang telah diciptakan memiliki peran terhadap terciptanya suatu iklim kerja kondusif.

#### 3.4.2 Yemima (Informan)

Yemima selaku *Human Resources Laut* di PT Moda Global Maritim sebagai partisipan untuk menyempurnakan penelitian dan mengetahui pola komunikasi organisasi yang diciptakan sudah dapat membangun iklim kerja kondusif di dalam perusahaan. Dari karyawan ini peneliti juga ingin mengetahui apakah pola komunikasi organisasi yang diciptakan disesuaikan

dengan yang diharapkan atau terdapat sesuatu yang harus diperbaiki dalam pola komunikasi organisasi di dalam perusahaan.

Yemima selaku *Human Resources Laut* PT Moda Global Maritim. Yemima memiliki tugas seperti memperhatikan pemberdayaan crew kapal, recruitment crew-onboard caption kapal, dan lain-lain.

#### 3.4.3 Adilla (Informan)

Adilla selaku *Human Resources Darat* di PT Moda Global Maritim sebagai partisipan terakhir untuk menyempurnakan penelitian dan mengetahui pola komunikasi organisasi yang diciptakan sudah dapat membangun iklim kerja kondusif di dalam perusahaan. Dari karyawan ini peneliti juga ingin mengetahui apakah pola komunikasi organisasi yang diciptakan disesuaikan dengan yang diharapkan atau terdapat sesuatu yang harus diperbaiki dalam pola komunikasi organisasi di dalam perusahaan.

Adilla selaku *Human Resources Darat* PT Moda Global Maritim. *Human Resources Darat* memiliki tugas seperti melaksanakan kegiatan administrasi kepegawaian, kesejahteraan, pengupahan dan benefit pelayanan kesehatan pegawai, dan pengolahan data.

#### 3.4.4 Fauzan Al Rasyid (Key Informan)

Informan dalam penelitian ini adalah Fauzan Al Rasyid selaku praktisi komunikasi atau dosen dari Universitas Indonesia guna menyempurnakan topik

penelitian tentang pola komunikasi organisasi dalam membentuk iklim kerja kondusif.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara didefinisikan sebagai suatu wawancara memiliki tujuan percakapan tertentu. Dalam proses wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dan responden melakukan interaksi satu sama lain untuk memperoleh informasi untuk menggali informasi dengan tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Wawancara mendalam adalah sebuah proses yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo (2006, p.72)). Berikut adalah partisipan dan informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian:

Wawancara mendalam ini ditujukan kepada orang yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya pola komunikasi yang berjalan dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi serinci-rincinya mengenai komunikasi organisasi yang dilakukan untuk menciptakan suatu kepuasan kerja. Dari metode wawancara ini akan didapatkan suatu data yang bisa dijadikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Alasan menggunakan

wawancara mendalam adalah agar dapat mencari suatu fakta yang tersembunyi dalam diri subjek penelitian serta apa yang ditanyakan memiliki cakupan yang bersifat lintas waktu, yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian dari satu masa ke suatu masa.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian adalah *internal validity*. Dalam bukunya Robert K Yin (2014, p.87) menyebutkan bahwa dapat sesuai digunakan terhadap penelitian yang memiliki mengapa dan bagaimana. Dalam penelitian, penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus, teknik ini biasa digunakan di metode penelitian studi kasus, maka dari itu peneliti memanfaatkan *internal validity* untuk teknik keabsahan data. Teknik keabsahan ini mampu memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan untuk menyempurnakan dan memenuhi kebutuhan di dalam penelitian mengingat perkataan Robert K Yin “mengapa” dan “bagaimana”.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah semua fakta telah terkumpul melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi data tersebut akan langsung dianalisis serta diolah oleh peneliti untuk menemukan suatu jawaban yang dicari di dalam penelitian. Teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah *pattern matching*. Menurut Robert K Yin (2014, p.178) *Pattern matching* memiliki arti dimana dilakukan perbandingan pola yang didasari atas suatu empiri melalui

pola yang diprediksi. Bila terdapat suatu persamaan, maka hasil dari persamaan tersebut akan menguatkan suatu validitas studi kasus yang di maksud.